

**SEJARAH PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA DI DESA SEDAYULAWAS
KECAMATAN BRONDONG TAHUN 1975-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Mabrur Ro'uf Rohman

NIM. A92216084

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Maburr Ro'uf Rohman

NIM : A92216084

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan keserjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 1 April 2020

Saya yang menyatakan



Maburr Ro'uf Rohman

A92216084

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Maburr Ro'uf Rohman

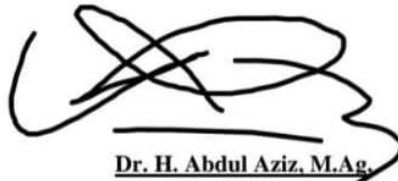
NIM : A92216084

Judul skripsi : "Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Tahun 1975-2019".

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 April 2020

Pembimbing



Dr. H. Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 195509041985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh: Maburr Ro'uf Rohman, NIM: A92216984 ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

pada tanggal, 07, Juli 2020

Ketua/Pembimbing

Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji I

Dr. H. Muzaianah, M. Fil
NIP. 197408121998032003

Penguji II

Hj. Rochimah, M. Fil
NIP. 196911041997032002

Sekretaris

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Agus Aditoni, M.Ag

NIP. 196310021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mabrur Ro'uf Rohman
NIM : A92216084
Fakultas/Jurusan : Adab Dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : hrithikrohman@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 1975-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 - SEPTEMBER - 2020

Penulis

(MABRUR RO'UF.R)

nama terang dan tanda tangan

Skripsi ini berjudul sejarah dan perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas Brondong Lamongan pada tahun 1975-2019. Adapun fokus penelitian yang di muat dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas Brondong Lamongan pada tahun 1975-2019? (2) Bagaimana perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas Brondong Lamongan pada tahun 1975-2019? (3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat berdiri dan berkembangnya Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas Brondong Lamongan pada?.

Pada penulisan skripsi ini di susun dengan menggunakan pendekatan Historis dimana ilmu yang di dalamnya di bahas mengenai berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dalam peristiwa tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Kami juga menggunakan pendekatan sosiologi yang memberikan penjelasan kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah. Dalam penulisan ini metode yang digunakan penulis adalah metode penulisan sejarah. Metode sejarah dengan tahapan heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Dan menggunakan teori Continuity and Change yaitu tentang kesinambungan dan perubahan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Nahdlatul Ulama lahir di Desa Sedayulawas Brondong Lamongan pada tahun 1975 ditandai dengan berdirinya masjid NU, oleh para anggota Nahdlatul dan digerakan oleh: K.H. Mualim, H. Abdullah, H. Tholhah, H. Sarkon, dan Sahlan. (2) Perkembangan Nahdlatul Ulama lahir di Desa Sedayulawas di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: periode awal (1975-1985), periode pertengahan (1985-2000), dan ketiga, periode Kontemporer (2000-2019). Pembagian tersebut di ambil dengan melihat kebijakan dan fokus organisasi di tiap masanya yang kemudian berpengaruh pada rutinitas serta kesehariannya. (3) Adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat berdirinya dan berkembangnya Nahdlatul Ulama lahir di Desa Sedayulawas Brondong Lamongan pada tahun 1975-2019.

ABSTRACT

This thesis is titled the history and development of Nahdlatul Ulama in the village of Brondong Lamongan in 1975-2019. The focus of the research contained in this thesis is (1) What is the history of the founding of the Nahdlatul Ulama in the village of Brondong Lamongan in 1975-2019? (2) How was the development of the Nahdlatul Ulama in the Sedayulawas village of Brondong Lamongan in 1975-2019? (3) What are the supporting and inhibiting factors for the establishment and development of Nahdlatul Ulama in the village of Brondong Lamongan in?

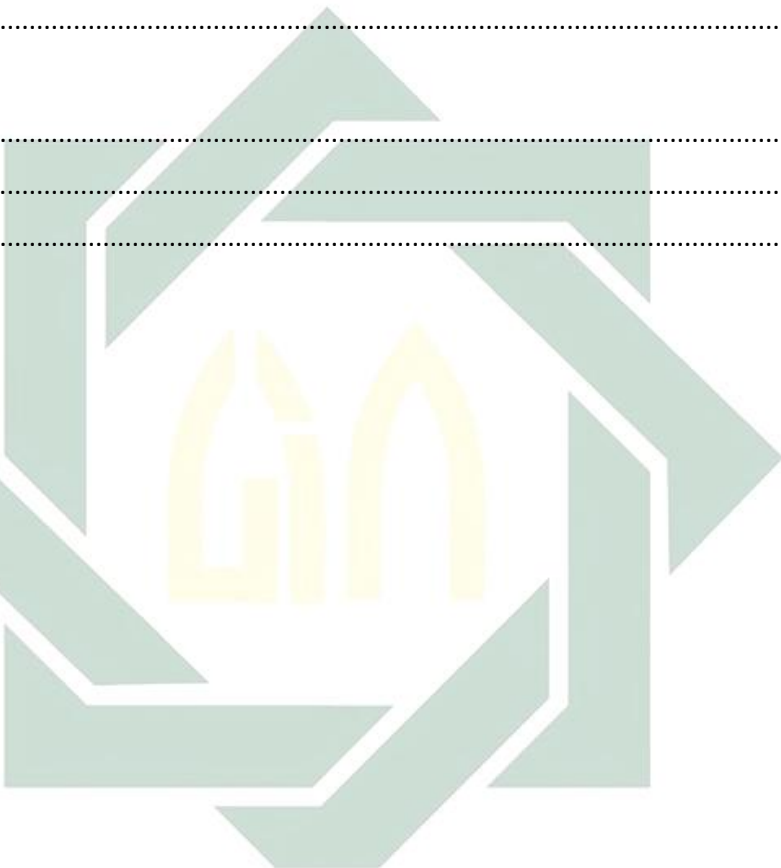
In writing this thesis compiled by using the Historical approach in which the knowledge in it is discussed about various events by considering the elements of place, time, object, background, and actors in the event. By using this approach, all events can be tracked with all events can be tracked by seeing when the event occurred, where, why, and who was involved in the event. We also use a sociological approach that provides causal explanations for social behaviors in history. In this writing the method used by the writer is the method of writing history. Historical methods with stages of heuristics (source collection), verification (criticism), interpretation (interpretation), and historiography (history writing). And use the theory of Continuity and Change which is about continuity and change.

Based on the problems described above, after analysis it can be concluded that: (1) Nahdlatul Ulama was born in the village of Sedayulawas Brondong Lamongan in 1975 marked by the establishment of the NU mosque, by members of Nahdlatul and in the movement by: K.H. Mualim, H. Abdullah, H. Tholhah, H. Sarkon, and Sahlan. (2) The development of Nahdlatul Ulama born in Sedayulawas village is divided into three parts, namely: the initial period (1975-1985), the middle period (1985-2000), and third, the Contemporary period (2000-2019). The division is taken by looking at the policies and focus of the organization in each of its time which then affects the routine and daily life. (3) There are supporting and inhibiting factors when the Nahdlatul Ulama was established and born in the village of Brondong Lamongan in 1975-2019.

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penelitian	17
BAB II : SEJARAH LAHIRNYA NADHATUL ULAMA DIDESA SEDAYULAWAS BRNDONG LAMONGAN PADA TAHUN 1975 - 2019	
A. Latar belakang Berdirinya Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas.....	22
B. Tokoh - tokoh Perintis.....	30
1. Periode pertama tahun 1975- 1985.....	31
2. Periode pertengahan pada tahun 1985-2000.....	34
3. Periode kontemporer tahun 2000-2019	34
C. Visi / Misi dan tujuan Nahdlatul Ulama.....	36
BAB III : PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA DIDESA SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN PADA TAHUN 1975 - 2019	
A. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama Sedayulawas Brondong Lamongan.....	40
1. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama Periode Awal tahun 1975-1985	41
2.Perkembangan NU Desa Sedayulawas priode pertengahan pada tahun 1985-2000	47

mongan
NUTUP
PULAN.....

STAKA.....



1. Pada bidang agama mengupayakan terlaksanakannya ajaran islam yang menganut faham ahlusunnah wal jamaah dan menurut salah satu dari mazhab empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
2. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa dan berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
3. Di bidang sosial, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan
4. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya *Khaira Ummah*.

⁵PWNU Jawa Timur, Aswaja An-Nahdah (Surabaya: Khalista, 2007), hal. 1

⁶Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama,(Jakarta: Sekretariat Jendral Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) Bab IV Pasal 6

Secara idiologis Nahdlatul Ulama sudah berdiri di Dusun Ngesong sebelum tahun 1975, penguatan pendirian Nahdlatul Ulama muncul bersama di bangunya Masjid Baru yang bernama *Baqiyatus Sholihah* pada tahun 1975¹¹. tepatnya di timur Dusun Ngesong. Berdirinya masjid ini terjadi ketika K.H. Mualim dilarang mengumandangkan adzan dua kali dalam sholat Jum'at, dan hal lain seperti Qunut, ziarah kubur yang menjadi pembeda antara islam tradisional (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah yang di bawah oleh K.H. Muntaha dan Afnan Anshori. Beliau yang menganggap kalau amal ibadah yang di lakukan K.H. Mualim dianggap keliru karena tidak ada tuntunan dari Nabi Muhammad S.A.W. sehingga harus di kembalikan pada islam yang murni yang sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad S.A.W.

Kedatangan K.H. Muntaha secara perlahan mengubah aktivitas dakwah islam tradisional dengan pemurnian islam yang dibawahnya, tak sedikit warga yang tertarik untuk bergabung bersama H. Muntaha karena dan seiring berjalanya waktu pengikut organisasi Muhammadiyyah yang di bawah oleh H. Muntaha dan kawan-kawan memiliki banyak pengikut dan jumlahnya terus bertambah¹². Hingga pada akhirnya

¹²Kasmiyat, *Wawancara*, Sedayulawas, 11 Februari 2020

Setelah peristiwa pemukulan itu terjadi, K.H. Muallim, H. Abdullah, H. Tholhah dan warga NU yang lain melakukan Musyawarah untuk membahas masa depan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas¹³. Setelah musyawarah selesai akhirnya menghasilkan beberapa keputusan yaitu salah satunya membangun masjid baru di sebelah rumah K. H. Mualim, yang berlokasi diatas tanah pribadi yaang bersebelahan dengan rumahnya, hal ini bertujuan agar ibadah dan amaliah yang di kerjakan warga Nahdiyin berjalan dengan lancar dan tidak ada yang mengganggu. Setelah masjid *Baqiyatus Sholihah* selesai dibangun, hal ini lantas melahirkan 2 golongan baru¹⁴, yang sependapat dengan pembaharuan islam yang dibawa oleh K.H. Muntaha tetap bertahan di masjid *Manarul Imandan* yang sependapat dengan islam tradisional indonesia mengikuti K.H. Mualim berpindah ke masjid *Baqiyatus Sholihah* untuk melaksanakan Ibadah wajib maupun dalam hal belajar Agama.

Menurut pandangan peneliti ada beberapa factor yang menjadika penulis untuk meneliti sejarah Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas dan hal-hal yang membedakan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas dengan NU di daerah yang lain.

Pertama, Bahwa di Desa Sedayulawas merupakan salah satu basis Organisasi Muhammadiyah terbesar di wilayahh kecamatan Brondong, dan Nahdlatul Ulama merupakan minoritas di Desa Sedayulawas. Namun para kyai dan pengikutnya tetap

¹⁴Saifudin, *Wawancara*, Sedayulawas, 10 Februari 2020

D. Kegunaan Penelitian

Tidak hanya memiliki tujuan yang telah di tulis di atas penelitian ini juga memiliki Kegunaan, peneltiian ini di harapkan dapat memberikan tambahan sebagai ilmu pengetahuan dan berguna bagi kalangan intelektual islam, khususnya perkembangan sejarah Nasioanal Indonesia kegunaan penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat informative serta mampu memberikan gambaran secara umum mengenai Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong
 - b. Penelitaian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa sejarah peradaban islam

- c. Penelitian ini di harapkan mampu memberi pengetahuan informative dan wawasan bagi para pembaca, baik dikalangan akademisi maupun masyarakat umum tentang Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong
2. Secara Praktis, penelitian ini sebagai bentuk akhir memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S1) Fakultas Adab dan Humaiora Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Seiring dengan berjalanya waktu Ilmu pengetahuan sejarah terus mengalami perkembangan dan kemajuan menjadi sebuah disiplin Ilmu yang menampilkan fungsinya dan setara dengan ilmu-ilmu lainnya. Pendekatan dan kerangka teoritik merupakan sebuah unsur penting yang harus ada dalam sebuah penulisan penelitian. Sartono Kartodirjo memaparkan pengartian atau penggambaran mengenai suatu peristiwa sangatlah terpaud pada pendekatan, yang mempunyai arti dari sisi mana kita melihatnya, dimensi yang di perhatikan, unsur yang di paparkan dan lain lain. Dampak interpretasi tentu sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan¹⁵. Pada usaha penulisan sejarah kritis itu setidaknya memiliki dua metode pendekatan, dan pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis dan sosiologis.

Penelitian tentang Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong tahun 1975-2019 ditulis menggunakan pendekatan historis dan sosiologis yakni pendekatan yang mengulas mengenai masa lalu manusia.

¹⁵Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hal. 4

Metode pendekatan historis yaitu: ilmu yang membahas berbagai macam kejadian dengan mencermati berbagai unsur antara lain: unsur waktu, tempat, objek latarbelakang dan seseorang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Seluruh kejadian bisa di telisik dengan memandang kapan suatu peristiwa itu berlangsung, dimana lokasinya, apa sebabnya, dan siapa yang berperan dalam kejadian tersebut

Berikutnya peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mendalami perubahan yang telah terjadi pada masyarakat, juga diterapkan untuk memandang berbagai segi sosial peristiwa terkait perkembangan dari organisasi Nahdlatul Ulama terhadap keseharian masyarakat disekitar dan aktivitas yang dikerjakan oleh organisasi Nahdlatul Ulama.

Pada pendekatan sosiologis di harapkan mampu memudahkan untuk menelisik kelompok masyarakat yang berperan, jenis hubungan sosial, situasi, status, dan peranan sosial¹⁷. Dengan bantuan ilmu sosiologi, peneliti berharap mampu dengan mudah memahami dan menulis segala peristiwa sejarah yang berhubungan dengan segi social dan peneliti mampu mengungkapkan segala perubahan yang telah ada yaitu dengan adanya kontribusi para tokoh pengagas organisasi sekaligus semua perubahan dan

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 11

Dalam menganalisis sejarah perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas peneliti menggunakan teori tingkah laku kumpulan massa(*collective behavior*) yang di cetuskan oleh Neil Smelser. Pada pada teori tersebut di jelaskan jika sebuah perkumpulan Massa yaitu suatu golongan yang saling bertindak secara fisik, dan saling berkaitan pada minat atau perhatian yang sama. Pada sekumpulan massa di butuhkan juga kebersamaan secara Universal, pada situasi seperti ini melewati interaksi dalam golongan yang mengikuti perilaku dan metode yang serupa¹⁸

Penelitian terdahulu diperlukan untuk penguatan dan penegasan tentang ciri khas dari penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu juga untuk mengetahui keaslian data yang hendak diteliti dari peneliti-peneliti terdahulu sebagai sebuah awal tindakan untuk melihat perbedaan dari penelitian yang lain.

¹⁸ Joseph Roucek, *Pengantar Sosiologi*, Terj. Sahat Sinamora (Surabaya: PT. Bina Akasara, 1984) Hal. 63

Adapun penelitian tersebut antarlain:

Penelitian yang ditulis Oleh Ira Rasyidah Al Miskiyah, A02213038, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, *Sejarah Dan Perkembangan NU Cabang Surabaya Tahun 1929-1939* penelitian ini membahas latar belakang berdirinya NU cabang surabaya pada rentang waktu 1929-1939 di surabaya serta usaha dari NU Cabang Surabaya untuk mempertahankan amaliah Nahdlatul Ulama agar tetap eksis sampai saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Chusenodengan judul *Gerakan Dakwah dan Pendidikan Jam'iyyah Nahdlatul Ulama di Pulau Jawa (Periode Muktamar ke-27 di Situbondo 1984 sampai dengan Muktamar ke-28 di Krapyak Yokyakarta 1990)* Penelitian ini membahas mengenai gerakan dakwah dan pendidikan Jami'yyah Nahdlatul Ulama di Pulau Jawa pasca Muktamar NU ke-27 di Situbondo dan Muktamar ke-28 di Yokyakarta

Penelitian yang dilakukan oleh Queen Fannis Listia dengan judul *Islam Nusantara “Upaya Pribumisasi Islam Menurut NU”* penelitian ini membahas mengenai ciri khas islam nusantara yang ditawarkan oleh NU sebagai islam yang damai dan dapat hidup berdampingan serta saling menghormati antar keyakinan masing-masing.

Penelitian yang di lakukan oleh Salbiah Siregar dengan Judul *Nahdlatul Ullama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan dari 1950-2010)*¹⁹. Penelitian ini membahas tentang sejarah dan peran sosial keagamaan yang di lakukan Organisasi NU di Medan

¹⁹ Salbiah Siregar, “Nahdlatul Ulama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan Dari 1950-2010)”, (Tesis, Pascasarja IAIN Sumatera Utara, Medan, 2011)

G. Metode Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian sejarah sebagai berikut:

Langkah awal untuk melakukan sebuah penelitian untuk mencari sumber data atau sumber sejarah dinamakan heuristic, atau pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mempersatukan sumber-sumber, data-data atau alur sejarah. Sumber sejarah adalah suatu bukti yang menceritakan suatu kejadian tentang peristiwa atau kegiatan

[illegible]

a. Sumber Primer,

b. Sumber Skunder,

1. K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, Risalah ASWAJA ahlu Sunnah Wal-Jamaah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019
2. Muhammad Rafi'i, Islam Nusantara "Presketif Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Epistemologinya" Malang: Literasi Nusantara, 2019
3. Ahmad Baso dkk., Islam Pribumi, Jakarta: Erlangga, 2003
4. Masyhudi Muchtar. Mohammad Subhan, Profil NU Jawa Timur. Surabaya: LTN NU Jawa Timur, 2007.
5. Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993
6. Imam Baehaqi, Kontroversi Aswaja, Jogjakarta: Lkis Jogjakarta, 2000

7. Chairul Anam, *Pertumbuhan, Perkembangan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010)

Dari berbagai sumber primer dan skunder yang telah di uraikan, penulisan skripsi ini juga memakai beberapa sumber yang masih berhubungan dengan penkajian skripsi ini. Penulis mendapat data penunjang lainnya berupa bentuk surat kabar, internet, buku, majalah, dan lainya yang di dapatkan dari berbagai tempat.

2. Kritik Sumber

Merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kejelasan sumber apakah sumber yang didapat itu dapat di pastikan kebenarannya atau tidak. Ataupun data-data yang diperoleh tersebut autentik atau tidak, pada tahap ini dalam metode sejarah biasa di namakan dengan *kritik intern dan kritik ekstern*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. kritik intern yaitu cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber, untuk mengetahui sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Sesudah banyak sumber sejarah yang sudah di teliti maka akan di teliti lagi dengan kritik ekstern, dengan membandingkan beberapa sumber yang telah di dapat dengan maksud apakah sumber tersebut dapat di pertanggung jawabkan
- b. Kritik ekstern merupakan cara yang dilakukan untuk menguji sumber data dilihat dari sudut pandang aspek fisik.

3. Interpretasi atau penafsiran

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, ketertarikan utama dalam tahap ini adalah untuk menetapkan jika sumber yang diperoleh penulis merupakan sumber yang faktual, apakah data tersebut memperlihatkan kenyataan sejarah, serta bukti- bukti yang terdapat di dalamnya, pada hal ini sumber data informasi yang ada pada sumber tersebut di bandingkan dengan buku-buku yang lainnya. Interpretasi atau disebut juga dengan

analisi sejarah, jug bertujuan untuk menguraikan sejarah secara terminologis atas sejumlah sumber data yang telah diperoleh

4. Historiografi

Sesudah melaksanakan pengumpulan data melewati rangkaian heuristik, kritik dan interpretasi, maka tahap selanjutnya adalah pemaparan hasil akhir berupa Histeriografi. Histeriografi adalah tahap akhir dari penulisan sejarah, yang merupakan suatu cara yang dilakukan seorang peneliti untuk menjelaskan penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian sejarah setidaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejarah dari awal hingga akhir. Pada tahap ini penulis di haruskan untuk menjelaskan dengan bahasa yang baik dan mudah di pahami oleh orang lain dan harus menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Hasil penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian dari awal hingga pada kesimpulan. Pada rekonstruksi sejarah, penulis memakai pendekatan diakronik dan sinkronik, yang mana penjelasannya di bahas secara tematik dan menurut perkembangan masa yang terjadi.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi akan di tulis dalam bentuk per bab. Untuk memberikan gambaran urutan gagasan atau pemikiran yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun pembahasan secara umum adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: merupakan pendahuluan yang berisi garis besar penelitian skripsi, yang mencakup, latar belakang, rumuan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Pada babakan ini menjelaskan mengenai gambaran alur penulisan dalam penulisan penelitian ini. Dan daftar pustaka yang bergun untuk mengetahui refrensi yang di gunakan dalam

peneitian. Bab ini merupakan Gambaran umum tentang skripsi sebagai lanjutan dari bab bab selanjutnya

Bab Dua: dalam bab ini akan di bahas secara mendasar tentang bagaimana gambaran mengenai Latar Belakang berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas kecamatan Brondong tahun 1975-2019 serta visi dan misinya, serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut

Bab Ketiga: pada bab ini menjelaskan tentang perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas kecamatan Brondong tahun 1975-2019. Kemudian pada sub Babnya di terangkan juga mengenai Usaha yang di lakukan Nahdlatul Ulama dalam pembangunan masyarakat. Seperti contoh pembangunan masjid dan lembaga pendidikan yang di miliki

Bab Keempat: Pada bab ini akan di bahas apa saja faktor pendukung dan penghambat berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas kecamatan Brondong tahun 1975-2019. Yang akan di jelaskan secara umum.

Bab Kelima: pada bab terakhir akan di jelaskan tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari penulisan skripsi disertai dengan saran mengenai harapan dari skripsi ini.

Semangat juang untuk membebaskan bangsa dari belenggu kolonialisme muncul di kalangan intelektual maupun di kalangan pesantren dengan mendirikan organisasi-organisasi pergerakan sebagai bentuk perlawanan seperti Nahdlatul Wathon yang berdiri pada tahun 1916 nahdlatul fikri atau taswirul afkar pada tahun 1918, kemudian nahdlatul tujar sebagai upaya mensejahterakan perekonomian rakyat, dan lain-lain Bangsa Indonesia pada saat itu masih mengalami keterbelakangan, mental maupun ekonomi akibat dampak dari belenggu tradisi dan penjajahan yang berlangsung sampai berabad-abad. Dengan berjalanya waktu para golongan terpelajar tergugah untuk bangkit untuk memperjuangkan harkat martabat tanah air hal ini di mulai ketika terbentuknya organisasi kebangkitan Nasional pada tahun 1908, kemudian lahir organisasi yang bernama Serikat Islam pada 11 November 1912, dan masih banyak lagi. Salah satu organisasi yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia adalah Nahdlatul Ulama. NU merupakan sebuah organisasi keagamaan islam yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari madzab empat. Sebelum organisasi ini terbentuk yang secara langsung maupun tidak langsung dipercaya mejadi penyebab berdirinya Nahdlatul Ulama, seperti munculnya gerakan pembaharuan di timur tengah²¹

Lahirnya Nahdlatul Ulama terjadi ketika peristiwa Raja Arab Saudi akan menerapkan mazhab wahabi sebagai asas tunggal, serta akan di musnahkannya peninggalan sejarah islam, karena dianggap bid'ah. Pandangan kaum wahabi tersebut mendapatkan perhatian baik dari kaum modernis di Indonesia (Muhammadiyah) yang diketuai oleh Ahmad Dahlan, namun sebaliknya kalangan islam tradisional (Nahdlatul Ulama) menolak dengan tegas kebijakan

[illegible]

Setelah peristiwa tersebut berlangsung akhirnya di rasa perlu untuk membuat wadah yang menampung kalangan pesantren atau islam tradisional maka pada 31 desember 1926 atau 16 rajab 1344 H. didirikanlah organisasi Nahdlatul Ulama di Surabaya dengan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Nahdlatul Ulama didirikan untuk menjawab dua tantangan yang sedang berlangsung. Tantangan itu bernama globalisasi yang berlangsung dalam dua hal: pertama yaitu tentang arus globalisasi wahabi, yang mana ketika wilayah arab di kuasai oleh kelompok wahabi, dan dunia islam hanya mengimpor gagasan-gagasan dari pemikiran wahabi tentang pemurni islam versi wahabi, dan *salafiyah* dengan cara mereka masing-masing. Akibat dua dorongan tersesbut terjadlah sebuah peristiwa berkumpulnya para ulama di surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 untuk rapat dan membahas keputusan untuk mengirimkan delegasi komite Hijaz dan membuat organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama²²

²²Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914- 2010 Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Hal. 45

²³Ibid. 49

Tak hanya berperan pada social keagamaan, kiprah Nahdlatul Ulama juga berjuang penuh dalam kemerdekaan bangsa indonesia dengan mengeluarkan fatwa jihad 12 oktober 1945 yang biasa dikenal dengan resolusi jihad sebagai upaya perlawanan terhadap penjajah. Nahdlatul Ulama juga turut membantu pemerintah dalam pengembangan pendidikan, social, kebudayaan, dan lain-lain berupa wujud terbentuknya organisasi seperti, LP. Ma'arif, IPNU-IPPNU, GP-Anshor, ISNU, PGNU, SERBUMUSI dan lain-lain

Desa Sedayulawas merupakan desa yang berada di kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Tepat berada di pesisir pantai utara laut jawa, Desa Sedayulawas memiliki 4 dusun, namun hanya dua dusun saja, Ngesong dan Sedayulawas yang mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama, namun pada dua dusun tersebut hanya di Dusun Ngesong saja Nahdlatul Ulama mendominasi²⁴. Fahaman *Ahlusunnah Wal-Jamaah* masuk ke Desa Sedayulawas sebelum tahun 1940. an yang di bawah para tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama seperti K.H. Mualim,

[illegible]

Pada tahun 1940-an warga Desa Sedayulawas dan Desa Cempleng bersama-sama membangun masjid di tengah-tengah ke dua desa. Tujuan didirikanya masjid tersebut adalah sebagai tempat beribadah dan juga agar kegiatan warga Nahdlatul Ulama dapat berlangsung dengan lancar. Namun pada saat itu warga sekitar belum mengenal apa itu Nahdlatul Ulama, mereka hanya rutin mengikuti kegiatan yang di ajarkan oleh K.H. Mualim. Namun dalam berdakwah K.H. Mualim menggunakan cara-cara yang di lakukan oleh pendiri NU yaitu K.H. Hasyim Asy'ari dan sehingga dapat di terima oleh masyarakat setempat. Meskipun agama islam masuk ke Desa Sedayulawas sudah sejak lama namun masyarakat setempat masih memegang teguh tradisi yang ada. Mulai dari memberikan sesembahan pada pohon besar, larung saji, wiwitan dan lain-lain. Menurut masyarakat setempat ritual seperti itu biasa dilakukan sebagai upaya mendo'akan keselamatan warga Desa Sedayulawas, agar terhindar dari musibah, karena letaknya yang berdampingan dengan laut utara²⁷.

²⁷Ibid, *Wawancara*

Masjid Manarul Iman merupakan masjid terbesar di wilayah pesisir pantai Sedayulawas. Masjid tersebut menjadi satu-satunya pusat aktivitas umat islam pada dua desa yaitu Desa Sedayulawas yang di pimpin oleh K.H. Mualim dan desa cumpleng yang di pimpin oleh Kyai Husnan. Aktivitas mulai dari pengajian, dzikir, dan lain-lain. Dilakukan di masjid tersebut. Setiap harinya para tokoh-tokoh agama desa bergantian dalam mengajar dan memimpin sholat berjamaah. Para tokoh agama tersebut adalah kyai husnan, K.H. Mualim, H. Abdullah, K.H. Tholhah, Mustajab, Kyai Sun'an dan lain-lain.

o harinya para kyai bergantian dalam kegiatan mengajar, ataupun menj

5 waktu maupun shalat jum;at. Kyai husnan berperan untuk mengajar

de dongeng (mendongeng) ataupun syair-syair yang dilantunkan deng

dan indah kemudian di ikuti oleh para muridnya. Pada zaman dahulu m

f dan efesien hal itu terbukti karena menurut penuturan H. Safran meto

Sepeninggal Kyai Husnan masjid manarul iman tetap dipakai untuk kegiatan belajar mengajar dan di serahkan kepada K. H. Mualim untuk meneruskan dakwah islam yang telah berkembang didalam wilayah tersebut. Namun pada saat itu ada beberapa orang pendatang yang masuk ke Desa Sedayulawas, kemudian dengan perlahan para pendatang tersebut masuk kedalam struktur kepengurusan masjid manarul iman, hingga pada akhirnya mereka bisa menguasai masjid dan masuk di struktur kepengurusan masjid menjadi pengurus masjid manarul iman. Para tokoh pendatang tersebut antara lain: Afnan Anshori dan H. Muntaha dkk. tahun 1973³⁰. mereka ikut campur ke dalam semua urusan kegiatan masjid, kedatangan mereka menjadi cikal bakal kemunculan organisasi Muhammadiyah . Sebelumnya H. Muntaha merupakan orang dari desa brengkok yang hijrah ke Desa Sedayulawas, beliau berpindah karena di brengkok H. Muntaha mendapat penolakan dari kebanyakan masyarakat karena ambisinya yang ingin menerapkan pemurnian islam dan pembaharuan islam di desa pambon, padahal pada saat itu desa pambon merupakan basis desa yang mayoritas menganut organisasi NU. Aksi penolakan masyarakat desa pambon membuat H. Muntaha pasrah dan tidak ingin

³⁰Ibid, *Wawancara*

lat 5 waktu maupun sholat jum'at. Mereka berdu
menawarkan gagasan pembaruan islam dan pemurnia
ara tausiyah ataupun ceramah di masjid, masjid dip
rnian agama islam. hal ini dilakukan karena ma
ng strategis untuk berdakwah dan masjid terse
luruh elemen masyakat akan berkupul untuk t
rdua mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat
ngan penuh oleh Ashadi, H. Dhoir, H. Nur Hadi, S
iyah dengan pemurnian agama islam lambat lau
tekuatan baru organisasi keagamaan islam. Pada sar

ra NU dan Muahmmadiyah, perbedaan pem
n-gesekan hingga timbul permasalahan.

un 1975 menjadi puncak konflik antara islam mode
Muntaha dan islam tradisional (NU) yang di bawah
Afnan Anshori dan H. Muntaha kerap kali mengki
anggap menyimpang dari ajaran Nabi, beliau kera

Puncak Kejadian itu berawal ketika Sholat Jum'at (legi) sedang berlangsung, sebelum sholat jumat berlangsung K.H. mualim di hampiri Afnan Anshori dan melarang untuk mengumandangkan adzan 2 kali. Namun peringatan itu tidak dihiraukan oleh K. H. Mualim kemudian K.H. Mualim tetap memerintahkan Mat Jiran yang pada saat itu menjadi bilal untuk tetap mengumandangkan adzan dua kali. melihat peristiwa itu terjadi golongan islam modernis yang ikut shalat berjamaah disitu tidak tinggal diam dan tidak terima dengan keputusan yang di ambil oleh K.H. Mualim. seorang tokoh islam Modernis yang di pimpin oleh Mat Fanani berdiri dan menghampiri K.H. Mualim, tanpa berpikir panjang kemudian Mat fanani memukul kepala K.H. Mualim yang berada di atas mimbar³¹, tak terima dengan perlakuan Mat Fanani K.H. Mualim melakukan perlawanan dengan cara menghindar dari pukulan Mat Fanani, para jamaah yang melihat kejadian itu ingin meleraikan keduanya, namun H. Dhoir Justru ikut memukul K.H. Mualim. Para jamaah tidak berani meleraikan Karena Mat Fanani dan H. Dhoir Merupakan Orang yang di segani di Desa Sedayulawas (dari golongan Muda) Maupun Dusun Ngesong. Kejadian ini berlangsung menegangkan hingga pada akhirnya jama'ah sholat jumat tidak jadi di lakukan. K.H. Mualim pun pergi meninggalkan Masjid dengan raut wajah yang lemas disertai dengan menahan amarah.

³¹Kasmiyat, *Wawancara*, Ngesong 8 Januari 2020

³²Rusmainah, *Wawancara*, Ngesong 11 Januari 2020

- ³³H. Sukaedi, *Wawancara*, Sedatulawas, 22 Januari 2020

Pembangunana Masjid berlangsung kurang lebih memakan waktu hingga 21 hari, masjid Baqiyatus Sholihah dibangun dengan luas 6x7 meter persegi. Setelah masjid selesai di bangun kemudian Aktivitas yang pengajian, shlawat, tahlil istighosah dan lain-lain yang dulu pernah terhambat kini sudah mulai lancar kembali³³.

nsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tak ingin santrinya terlantar K.H, Mualim lantas membangun sekolahan yang berdampingan dengan rumah dan masjid Baqiyatus Sholihah yang baru saja di bangun. Pada tahun 1975 menjadi tahun yang sangat di kenang oleh masyarakat Desa Sedayulawas (Dusun Ngesong) karena pada tahun tersebut terjadi pembangunan masjid dan juga Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama.

Keberadaan masjid dan sekolahan Nahdlatul Ulama menjadi fasilitas penunjang bagi warga nahdlatul ulama, jumlah pengikut dan jumlah murid yang sekolah tiap tahun terus bertambah hal ini menjadikan organisasi NU di Dusun Ngesong berkembang hingga ke Desa

B. Tokoh - tokoh Perintis

1. K. H. Mualim: Perintis sekaligus Ketua Nahdlatul Ulama
2. Nyai Hj. Jannah : Perintis Berdirinya Taman Kanak-kanak
3. Ustadz Mukhanan : Perintis Madrasah Ibtida'iyah
4. H. Sukaedi : penanggung jawab bidang pembangunan dan pengalangan dana
5. Ustadz Hermawanto: ketua ikatan pelajar Nahdlatul Ulama

Para tokoh yang aktif berperan dalam pendirian Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas mulai dari awal kelahiran Nahdlatul Ulama hingga mengalami perkembangan

[illegible]

diperkirakan pada tahun 1925 anak ke dua dari 6 bersaudara dari bapak K.H. Dumyati yang berasal dari palang Tuban Jawa timur, Nama Asli dari K.H. Mualim adalah Adnan, sejak kecil beliau sudah belajar agamanya dari sang ayah K.H. Dumyati karena sang ayah juga seorang kyai yang juga memiliki pondok di desa sedayu, beliau juga termasuk pengasuh pondok tersebut. Sekitar tahun 1920.^{an35} pondok milik K.H. Dumyati merupakan pondok terbesar di daerahnya karena santri dari berbagai desa berguru ke Desa Sedayulawas untuk menuntut ilmu Agama yang diajarkan oleh K. H. Saleh dan K.H. Dumyati.

Kegiatan di pondok pesantren di pegang oleh K.H. shaleh dan untuk pembiayaan serta kebutuhan yang lainnya di bawah tanggung jawab K.H. Dumyati. Proses belajar mengajar di pondok Ngesong berupa Pengajian dalam bentuk syai'ir dan dongeng. Yang mencakup ilmu fiqih, aqidah filsafat dan lain-lain.

³⁵Ibid, *Wawancara*

Setelah beranjak remaja kemudian Adnan atau yang kerap disapa Mualim, dikirim ayahnya K.H. Dmyati mondok di jombang tepatnya di pondok pesantren tambak beras jombang. Untuk lebih mendalami ilmu agama, karena K.H. Mualim digadang-gadang sebagai penerus dari K.H. Dmyati. Kehidupan pondok yang kental dengan ilmu agama membuat K.H. Mualim menjadi karakter yang agamis dan sosok yang alim. Setiap harinya beliau belajar berbagai ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu yang lainnya yang diajarkan di pondok pesantren tambak beras jombang.

Setelah bertahun-tahun K.H. Mualim mondok di jombang dan ilmu yang di dapat sirasa cukup untuk di amalkan kemudian beliau di panggil ayahnya untuk pulang ke Desa Sedayulawas untuk membantu sang ayah mengajar di desa yang bepusat di pondok milik K.H. Dumyati. Berbekal ilmu yang di dapat semasa mondok di jombang K.H. Mualim mengajarkan apa yang ia dapat kepada masyarakat desa dengan penuh kesabaran. Karena pada saat itu masyarakat setempat dalam beragama masih bercampur dengan tradisi lokal peninggalan nenek moyang. Untuk itu dakwah yang dilakukan K.H. Mualim menggunakan metode dakwah yang mirip dengan yang di ajarkan oleh wali songo.

Sebenarnya nama asli dari K.H. Mualim adalah Adnan, nama Mualim diberikan setelah beliau pulang dari Haji di Makah beliau lantas mendapatkan julukan dari orang-orang dimekah dengan gelar Mualim yang artinya adalah orang yang Berilmu terutama di bidang Agama. Dan panggilan Mualim juga di ikuti oleh masyarakat desa sedaylawas sehingga sampai beliau wafat K.H. Mualim tetap di kenang dengan nama Mualim³⁶. Semasa hidupnya K.H. Mualim telah

[illegible]

K.H. Mualim diperkiakan beragkat H. Pada usia ke 30 tahun. Kemudian ketika beliau pulang dari haji beliau kembali ke kampung halamannya untuk kembali berdakwah, pada proses dakwahnya K.H. Mualim di hadapkan dengan kondisi masyarakat Desa Sedayulawas yang kental akan tradisi nenek moyang, mulai dari larung saji hingga pemberian tumbal.

Pendekatan yang dilakukan K.H. Mualim membuat masyarakat makin mencintainya karena banyak sekali yang berminat dengan kreasi yang di bawah oleh K.H. Mualim yang mana beliau telah mempertahankan budaya sekaligus beragam tanpa merusak unsur keduanya. Seiring berjalanya waktu masyarakat yang sudah mempercayai kealiman K.H. Mualim patuh terhadap setiap perintah yang di perintahkan. kemudian K.H. Mualim memusatkan untuk memusatkan segala kegiatan di masjid Manarul iman yang berada di tengah-tengah desa, dalam menjalankan kegiatan keagamaan K.H. Mualim tidak sendirian. Beliau di bantu oleh K.H. Husnan yang berasal dari desa cumpleng,

[illegible]

Sosok K.H. Mualim selain menjadi tokoh masyarakat beliau juga merupakan saudagar yang kaya dan juga merupakan orang yang dermawan dan baik hati, hal itu di tunjukan ketika beliau mengajak masyarakat Desa Sedayulawas khususnya Dusun Ngesong untuk bersama-sama untuk merawat dan membiayai orang tidak mampu khususnya anak yatim dan dhuafa , tak hanya itu sebagian harta yang di peroleh K.H. Mualim juga di pakai untuk pembangunan masjid maupun fasilitas penunjang keagamaan ataupun pendidikan.

Pada periode pertengahan ini di pelopori oleh: K. Abdul Wahib, Beliau mengantikan ayahnya untuk berdakwah di desa Sedayulawas, dikarenakan kondisi K.H. Mualim yang tengah memasuki usia 60.an. ditangan K. Abdul Wahib perkembangan Nahdlatul Ulama terjadi di sektor rutinitas dan perkembangan organisasi.

Pada periode kontemporer di pelopori oleh K.H. Saifudin, beliau lahir di Desa Sedayulawas pada tahun 1960, beliau merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari

[illegible]

Pada usia yang terbilang masih anak-anak yaitu sekitar 6 tahunan K.H. Saifudin sudah dikirim ke tambak beras jombang³⁸ untuk mondok dan belajar ilmu agama disana. Harapan K.H. Mualim mengirim anaknya kepondok yaitu agar sang anak dapat menjadi penerus K.H. mualim dalam melakukan dakwah islam di Desa Sedayulawas. Sejak dari kecil hingga dewasa K.H. Saifudin menjalani hari-harinya di pondok pesantren tambak beras jombang dengan kehidupan yang berlatar belakang agama, hal ini membentuk karakter K.H. Saifudin menjadi sosok yang agamis. Sehingga ketika usianya menginjak usia 20.an beliau dipanggil untuk pulang dan membantu kegiatan dakwah di Desa Sedayulawas.

³⁸Ibid, *Wawancara*
³⁹Ibid, *Wawancara*

Perubahan yang dibawah oleh K.H. Saifudin terbilang cukup banyak tak hanya berpusat di lembaga pendidikan saja, K.H. Saifudin bersama K. Abdul Hadi Rofi'i dan para tokoh lainnya juga berhasil membangun organisasi kemasyarakatan seperti, GP-Anshor, Fatayat, muslimin, Muslimat, IPNU-IPPNU dan lain-lain. Hal ini tak lepas dari dukungan masyarakat yang terus mendukung kemajuan organisasi Nahdlatul Ulama, dengan bersama-sama berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh pengurus Nahdlatul Ulama.

Hingga saat ini yaitu pada tahun 2019-2020 organisasi Nahdlatul Ulama berhasil berkembang di pusat Desa Sedayulawas dan bisa melakukan acara tahlil bersama sekecamatan Brondong di Balai Desa Sedayulawas yang sebelumnya tidak pernah di adakan acara seperti istighosah dan tahlil kubro. Rangkaian peristiwa seperti ini menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang sejarah perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas tahun 1975-2019 karena melihat sejarah dan beberapa faktor pendukung ataupun penghambat perkembangan Nahdlatul Ulama yang mungkin berbeda dengan daerah lain.

C. Visi / Misi dan tujuan Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan hadir di tengah-tengah masyarakat untuk membimbing para pengikutnya ke jalan yang benar, sebagai organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama juga memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Lahirnya Nahdlatul Ulama membawa visi misi serta tujuan sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan. Visi dan misi yang di bawah oleh Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas tak lepas dari visi Nahdlatul Ulama yang berada

1. Visi Nahdlatul Ulama

2. Misi Nahdlatul Ulama

a. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniyah, dengan mengupayakan system perundang-undangan dan mempengaruhi kebijakan yang menjamin terwujudnya tata kehidupan masyarakat yang sejahtera.

c. Mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berakhlakul karimah⁴⁰

⁴⁰H.M. As"ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, (Surabaya: MYSKAT, 2006), hal. 17.

a. Visi :

b. Misi :

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T
2. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi luhur dan akhlakul karimah
3. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecapakan emosional
4. Melaksanakan ajaran Islam *Ala Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*
5. Merawat tradisi *Ala Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*
6. Membentuk Rasa Cinta Tanah Air *Hubbul Wathon Minal Iman*⁴¹

⁴¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama ranting sedayulawas, (sedayulawas: Sekretariat Pengurus ranting Nahdlatul Ulama) Bab IV Pasal 6

Sebuah organisasi pasti memiliki visi dan misi serta tujuan masing-masing. Untuk mencapai apa yang di cita-citakan maka di buatlah visi dan misi, selanjutnya adalah tentang tujuan. Selain di dalam ataupun di luar negeri pembahasan tentang tujuan Nahdlatul Ulama telah di tetapkan dalam Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama tepatnya pada bab 1 pasal 1 di tuliskan bahwa: Nahdlatul Ulama atau NU didirikan di surabaya pada tanggal 16 bulan rajab tahun 1334 H. Atau pada 31 januari 1926 M⁴². Apabila digaris besarkan maka tujuan berdirinya Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

- a. Untuk merawat, menerapkan, mengembangkan, dan menjaga ajaran islam Ahlusunnah Wal Jamaah dan mengikuti empat madzhab yaitu: syaifi'i, maliki, hambali, hanfi
- b. Menyatukan para ulama serta pengikutnya
- c. Melaksanakan kegiatan yang berguna bagi kemaslahatan umum, demi kemajuan bangsa dan terangkatnya harkat martabat manusia

[illegible]

A. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama Sedayulawas Brondong Lamongan

Kemudian pada tahap ini akan dijelaskan perjalanan Nahdlatul Ulama Sedayulawas Brondong Lamongan yang telah mengalami perkembangan dari setiap periode kepemimpinan. Pada rentang waktu 44 tahun berjalanya organisasi NU, organisasi ini telah mengalami proses pergantian kepemimpinan selama enam kali periode kepemimpinan⁴⁴. Dalam Pergantian kepemimpinan NU Desa Sedayulawas dilakukan

⁴⁴Saifudin, *Wawancara*, Sedayulawas, 10 Februari 2020

Jika di jabarkan tentang makna dari kepemimpinan yang di ambil dari buku Surjono Soekanto, yaitu: kepemimpinan adalah suatu kecakapan seseorang untuk dapat memengaruhi dan mengerakan orang lain seperti yang di harapkan oleh pemimpin tersebut. Leadership atau kepemimpinan di golongan menjadi dua yaitu antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai sesuatu proses sosial⁴⁵.

1. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama Periode Awal tahun 1975-1985

⁴⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012) Hal. 355

Penegasan kelahiran NU di Desa Sedayulawas terjadi bersamaan dengan berdirinya Masjid Baqiyatus Sholihat pada tahun 1975 atas gagasan K.H. Mualim dan disepakati oleh para tokoh-tokoh NU di Desa Sedayulawas, sebelum mendirikan masjid K.H. Mualim melakukan Musyawarah untuk pembangunan masjid yang terletak di samping rumahnya. Hal ini untuk menghindari perbedaan perpecahan dan pergesekan dari golongan yang berbeda. Pertama kali masjid di bangun berukuran 6x7 meter di bangun dengan cara gotong royong oleh masyarakat desa khususnya warga NU⁴⁶ tak hanya masjid pada tahun ini juga terjadi pembangunan sekolahan yang berada di samping masjid..

Pada tahun kedua yaitu 1976 setelah berdirinya organisasi NU, rutinitas keagamaan warga NU kembali berjalan dengan lancar, kemudian K.H. Mualim mempunyai keinginan untuk menghidupkan kembali acara rutinan setiap malam jumat yang dulu sempat terhenti, hal ini di sambut baik oleh warga NU kini rutinitas pembacaan tahlil berlangsung dengan lancar di masjid Baqiyatus Sholihat

Pada tahun ini NU bisa memperluas bangunan sekolahan yang dulunya hanya memiliki satu ruangan, pada tahun ini bertambah menjadi dua ruangan. Untuk menempatkan urutan kelas siswa siswinya, pelajaran di

[illegible]



Pada tahun ini terjadi peristiwa kerusakan bangunan, akibat cuaca alam yang membuat bangunan masjid dan sekolahan menjadi rusak karena angin kencang dan deras nya air hujan. Karena keterbatasan dana akhirnya perbaikan hanya dilakukan di bagian-bagian yang di rasa penting. Para tokoh-tokoh Nu Desa Sedayulawas berkumpul untuk sekedar membahas peristiwa yang sedang terjadi agar menemukan jalan keluar yang baik untuk kedepannya⁴⁷.

Pada tahun ini NU Desa Sedayulawas mulai membentuk susunan kepengurusan masjid, dalam Hal ini di prakarsai oleh H. Sukaidi atas persetujuan K.H. Mualim. Pengangkatan pengurus masjid diambil dari para tukang, baik tukang bangunan maupun tukang kayu. Pengangkatan

[illegible]

f. Tahun 1980

g. Tahun 1981

⁴⁸Ibid, *Wawancara*

Pada tahun ini jumlah murid baik dari TK. Maupun MI mengalami peningkatan, yang dulunya hanya 5-8 murid perkelas, sekarang rata-rata 12 murid per kelas. Pada pertengahan tahun ini (1982) para guru beserta pengurus NU bermusyawarah agar TK yang berada di Dusun Ngesong Desa Sedayulawas mendapat pengakuan dari pusat. Hingga pada 28 Desember 1982 piagam ijin penyelenggaraan sekolah di dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten Lamongan⁴⁹.

Pada tahun ini NU Desa Sedayulawas dapat menghimpun para anggota perempuannya di kalangan Ibu-Ibu Maupun kalangan remaja putri melalui

[illegible]



Pada tahun ini telah berlangsung renovasi sekolahan tahap ke 2, karena kondisi bangunan yang sudah tak layak ditempati dan makin banyaknya murid yang sekolah, hal ini menuntut pihak sekolah memperluas ruang sekolahan, hingga akhirnya Bapak Wahib mengambil keputusan untuk memindahkan sekolahan ke bagian utara di tanah milik K.H. Mualim. Pada proses pembangunan sekolahan terbilang cukup rumit. Karena terbengkalai oleh dana, proses pembangunan yang berlangsung cukup lama memaksa para siswa untuk bergantian jika jam pelajaran sekolah di mulia. Untuk TK, dan kelas 1 atau 2 di mulai dari jam 07:00 sampai jam 09:30 dan kelas 3 sampai 6 masuk pada jam 09:30 sampai jam 12:00⁵¹.



⁵¹Saifudin, *Wawancara*, Sedayulawas, 10 Februari 2020

a. Tahun 1985

Pada tahun ini (1985) fatayat NU mulai mengalami perkembangan, karena pada mulanya kegiatan rutinitas fatayat NU Sedayulawas seperti tahlil, sholawat, dan istighosah, hanya di adakan dari rumah kerumah, kemudian pada pertengahan tahun 1985 fatayat NU ranting Sedayulawas memperoleh kesempatan menjadi tuan rumah untuk rutinitas tahlil dan istighosah kubro yang di adakan oleh pimpinan fatayat kecamatan yaitu setiap hari jum'at pahing, yang jatuh setiap satu tahun sekali.

Pada tahun ini pembangunan sekolah baru yang berada di Rt 01 Rw 08, yang jaraknya 20 meter dari rumah K.H. Mualim sudah hampir selesai, pekerjaan pembangunan sekolah ini menghasilkan 6 ruang kelas. Dua ruang kelas untuk TK A dan B dan 4 ruang Kelas Untuk MI. Gedung milik MI hanya memiliki 4 ruang kelas saja, hal ini di karenakan Keterbatasan dana yang di pakai untuk membuat ruang kelas.. Hingga pada suatu kesempatan di adakan

Pada tahun rentang 3 tahun dari tahun 1987-1989. Organisasi NU tidak terjadi peristiwa (perkembangan) apapun. Namun kegiatan rutinitas NU tetap berjalan seperti biasa, mulai dari tadarus setiap bulan romadlon, tahlil disetiap malam jumat maupun kegiatan dziba dari rumah kerumah masih tetap berjalan⁵³. Meskipun setiap harinya selalu mengalami pasang surut. Meski begitu rutinitas dari kegiatan Nu tidak pernah di tiadakan, dan tetap di adakan meskipun hanya di ikuti beberapa orang saja.

Pada tahun ini (1988) diperkirakan berlangsungnya musyawarah seluruh pengurus NU di Sedayulawas untuk membahas tentang pembangunan gedung sekolahan yang di pimpin oleh Kyai Abdul Wahib dan dilaksanakan di masjid baqiyatus Sholihat. Hasil dari rapat atau musyawarah ini adalah: untuk memperluas bangunan sekolah, perbaikan gedung sekolah, dan dilaksanakanya renovasi sekolahan yang di lakukan 2 tahun sekali⁵⁴.

⁵⁴Ibid, *Wawancara*

Pada tahun ini merupakan tahun dimana Desa Sedayulawas sedang berduka, karena ketua sekaligus tokoh pendiri NU di Desa Sedayulawas yaitu K.H. Mualim wafat. Beliau wafat pada tahun 1989. Beliau berpesan kepada anak-anaknya maupun kepada pengurus dan takmir masjid NU untuk tetap menjaga kerukunan beribadah, merawat dan menjaga Nahdlatul Ulama' dan tetap meneruskan amaliah-amaliah yang telah berkembang di tengah masyarakat.

Pada tahun 1989 terjadi peristiwa wafatnya ketua NU Desa Sedayulawas, hal ini menjadikan kepeimpinan NU di Desa Sedayulawas untuk sementara mengalami kekosongan, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 1990, pada bulan april tahun 1990 diadakanlah musyawarah oleh para pengurus NU desa setempat untuk meneruskan tongkat kepemimpinan NU guna membahas siapa pengganti K.H. Mualim. Hasil dari musyawarah tersebut adalah⁵⁵:

Bidang Syariah	Bidang Tanfidziyah
Rois : Kyai Abdul Wahib	Ketua : K. H. Syaifudin

[illegible]

i. Pada tahun 1994

j. Pada tahun 1995

1. Memilih dan menetapkan susunan kepengurusan Nu ranting
Sedayulawas

[illegible]

Sedayulawas dan memiliki anggota kurang lebih 30 orang an baik laki-laki maupun perempuan⁶⁰

3. Perkembangan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas periode kontemporer pada tahun 2000-2019

Pada tahap ketiga akan dijelaskan mengenai perkembangan Nahdlatul Ulama periode kontemporer yaitu masuk pada era tahun 2000-an pada tahap ketiga perkembangan ini di fokuskan pada perkembangan pembangunan baik masjid, Mushola, maupun lembaga pendidikan. Pada tahap ini akan dijelaskan perkembangan organisasi dari tahun ketahun yang di mulai pada tahun 2000. Perkembangan tersebut antara lain:

a. Pada tahun 2000

Pergantian kepengurusan dilaksanakan setiap 5 tahun sekali, dan pada tahun 2000 merupakan pergantian kepengurusan terjadi yang ke tigakalinya Tepat pada bulan april tahun 2000. Oleh karena itu pengurus NU melakukan musyawarah tahunan yang di adakan di masjid Baqiyatus Sholihat. Musyawarah itu di lakukan dengan tujuan untuk pergantian kepengurusan NU. Hasil Musyawarah tersebut menetapkan sebagai sebagai berikut:

Bidang Syariah	Bidang Tanfidziyah
Rois : K. H. Syaifudin	Ketua : Kyai Abdul Hadi Rofi'i
Wakil Rois : Kyai Abdul Wahib	Wakil Ketua : H. Jamari
Katib I : H. Aman	Sekretaris : H. Sukadi
Katib II : H. Udianan	Bendahara : Supatrap
A'wan : H. Mursijak	Wakil bendahara : Saiful Arif

⁶⁰Hermawanto, *Wawancara*, Ngesong, 10 Maret 2020

Pada tahun 2003 tidak terjadi apapun dalam perkembangan organisasi NU Sedayulawas hanya saja pelaksanaan kegiatan rutin yang telah ditetapkan baik itu kegiatan mingguan bulanan bahkan tahunan masih berjalan walaupun hanya dengan anggota seadanya.

Pada tahun 2004 tidak terjadi apapun dalam perkembangan organisasi NU Sedayulawas hanya saja pelaksanaan kegiatan rutin yang telah ditetapkan baik itu kegiatan mingguan bulanan bahkan tahunan masih berjalan walaupun hanya dengan anggota seadanya.

Pada tahun 2005 merupakan pergantian kepengurusan terjadi yang ketiga kalinya Tepat pada bulan april tahun 2000. Pergantian kepengurusan dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Oleh sebab itu pengurus NU melakukan musyawarah tahunan yang di adakan di masjid Baqiyatus Sholihat.

[illegible]

g. Pada tahun 2006

⁶³Arsip Nu sedayulawas

Pada tahun 2007 tepatnya tanggal 5 bulan januari rapat pengurus NU beserta takmir masjid dilaksanakan di masjid Baqiyatus sholihat, guna membahas kegiatan tahunan yang perlu di evaluasi. Hasil dari rapar tersebut adalah⁶⁴:

- i. Pada tahun 2008**

Pada tahun ini (2008) terjadi peristiwa wafatnya salah satu tokoh Nahdlatul Ulama yaitu bapak Kyai Abdul Wahib, beliau meninggal pada bulan september di Desa Sedayulawas Dusun Ngesong, pada sore hari setelah beliau mengajar murid-muridnya untuk ngaji sore. Beliau meninggal di kediamannya karena pada saat sakit beliau tidak mau di bawa kerumah sakit, kemudian beliau berpesan pada adiknya yaitu K.H. Saifudin untuk istiqomah dengan meneruskan perjuangan para pendiri NU yang ada di pusat maupun di Desa Sedayulawas⁶⁵

j. Pada tahun 2009

⁶⁵Saifudin, *Wawancara*, Sedayulawas 15 Februari 2020

Pada tahun 2010 merupakan pergantian kepengurusan terjadi yang ke tigakalinya Tepat pada bulan april tahun 2010. Pergantian kepengurusan dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Oleh sebab itu pengurus NU melakukan musyawarah tahunan yang diadakan di Masjid Baqiyatus Sholihat. Musyawarah itu dilakukan dengan tujuan untuk pergantian kepengurusan NU yang baru. Hasil Musyawarah tersebut menetapkan sebagai berikut⁶⁷:

Bidang Syuriah	Bidang Tanfidziyah
Rois : Kyai Abdul Hadi Rofi'i Wakil Rois : Mukminin Katib I : Supatrap Katib II : H. Mursijak A'wan : Abdul Ghofar Khoirul Huda Kasmari	Ketua : K. H. Syaifudin Wakil Ketua : H. Sukaedi Sekretaris : Kastalim Bendahara : H. Aman Wakil bendahara : H. Udianan Ketua lembaga : K. H. Syaifudin Anggota Lembaga: terdiri dari 43

⁶⁷Arsip Nu sedayulawas

Pada tahun ini (2011) merupakan tahun dibangunnya Mushola NU yang pertama kalinya yaitu Mushola yang di beri nama Nurul Huda, pendirian mushola tersebut di usulkan oleh ketua Syuriah periode ke empat yaitu bapak K. Abdul Hadi Rofi'i pada musyawarah tahunan yang di gelar pengurus NU Desa Sedayulawas di Masjid Baqiyatus Sholihat, dasar pendirian mushola tersebut adalah pertimbangan dari jumlah anggota NU yang terletak di RT: 03 RW:08 cukup banyak kurang lebih 80.an orang, dan jarak antara masjid Baqiyatus Sholihat dengan Rt:03 cukup jauh. Oleh karena itu kesepakatan pendirian mushola pun diterima hingga pada tahun 2011 mushola nurul huda berdiri dan di fungsikan untuk sholat lima waktu maupun untuk kegiatan keagamaan lainnya⁶⁸.

Pada tahun 2012 tidak terjadi apapun dalam perkembangan organisasi NU Sedayulawas hanya saja pelaksanaan kegiatan rutin yang telah ditetapkan baik itu kegiatan mingguan bulanan bahkan tahunan masih berjalan dengan baik walaupun hanya dengan anggota seadanya.

[illegible]

o. Pada tahun 2014

[illegible]

Pada tahun 2015 merupakan pergantian kepengurusan terjadi yang ke lima kalinya Tepat pada bulan april tahun 2015. Pergantian kepengurusan dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Oleh sebab itu pengurus NU melakukan musyawarah tahunan yang di adakan di masjid Baqiyatus Sholihat. Musyawarah itu di lakukan dengan tujuan untuk pergantian kepengurusan

Bidang Syuriah	Bidang Tanfidziyah
Rois : Kyai Abdul Hadi Rofi'i	Ketua : K. H. Syaifudin
Wakil Rois : Supatrap	Wakil Ketua : Suyatin
Katib I : Mukminin	Sekretaris : Nur Afif
Katib II : H. Udianan	Bendahara : Saiful Arif
A'wan : H. Udianan	Wakil bendahara : Taslim
Hariyadin	Ketua lembaga : K. H. Syaifudin
Kasmari	Dakwah dan pendidikan: Ahmad
Didik Sutikno	hidayat , khoirul huda
Ahmad Farid	Anggota Lembaga: terdiri dari 50

Pada tahun 2016 merupakan tahun pencapaian tertinggi lembaga TK. Mambaul ma'arif NU Sedayulawas. Sebab pada tahun tersebut pihak pengurus Tk yang di komandoi ibu Mahmudatin berhasil mempromosikan diri agar Desa Sedayulawas terpilih menjadi tuan rumah pada pekan TK. Sekecamatan Brondong yang di adakan tiap tahun. Hingga akhirnya pada bulan April tahun 2016 TK. Mamba'ul ma'arif NU terpilih menjadi tuan rumah pada pekan TK. NU sekecamatan Brondong

[illegible]



s. Pada tahun 2018

Pada tahun 2017 warga Nahdlatul Ulama' Desa Sedayulawas mengadakan rutinitas malam lailatul ijma' dengan jumlah peserta terbanyak dari pada di tahun-tahun sebelumnya, Yakni dengan jumlah ratusan jamaah yang hadir dan turut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. sehingga masjid yang di gunakan untuk tempat berlangsungnya acara tidak muat dan harus menambah tempat duduk di luar masjid.



s. Pada tahun 2018

Pada tahun 2018 perkembangan NU meluas sampai ke tingkat desa, tepatnya di Desa Sedayulawas. Jika dari tahun 1975 NU sudah berkembang hanya di Dusun Ngesong saja, kini Desa Sedayulawas juga menampilkan perkembangan Nahdlatul Ulama' mulai tahun 2018. Sebenarnya pada tahun 1980-an Desa Sedayulawas sudah ada organisasi NU namun, hanya sebagian keluarga, yaitu keluarga ustadz Muhyin Asrori, yang berjumlah

Tak berhenti pada tahun 2018 saja perkembangan NU juga terjadi seiring berkembangnya jumlah penduduk. Hingga pada bulan Januari tahun 2019 pihak fatayat NU Desa Sedayulawas berhasil berkordinasi dengan kepala desa setempat untuk mengadakan acara istighosah kubro oleh fatayat Nu kecamatan Brondong untuk memperingati harlah NU yang ke 93. Kegiatan harlah NU ini di adakan di balai Desa Sedayulawas untuk yang pertama kalinya, karena dari tahun 75 hingga tahun 2018 belum pernah di adakan acara NU di balai Desa Sedayulawas, dan acara ini di ikuti lebih dari 600 orang dari organisasi fatayat⁷² sekecamatan Brondong. tahun 2019 juga NU Sedayulawas berhasil mendirikan IPNU-IPPNU, GPAnshor yang di prakarsai oleh Fikri Juhdi⁷³. Rutinitas Nu mulai berkembang di pusat Desa Sedayulawas yang merupakan basis organisasi Muhammadiyah terbesar di kecamatan Brondong.

Perkembangan nahdlatul ulama Desa Sedayulawas dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah anggota, perkembangan organisasi, bahkan lembaga sosial juga mengalami perkembangan, pergantian kepengurusan juga terjadi, dan sudah mengalami

⁷³Fikri Juhdi, *Wawancara*, Sedayulawas, 10 Maret 2020

1. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama Periode Awal tahun 1975-1985. Pada awal lahirnya NU Sedayulawas yaitu tahun 1975, pada tahap awal ini NU Sedayulawas hanya menekankan pada penguatan karakter *Ahlusunnah Wal Jamaah*, seiring kedatangan organisasi Muhammadiyah yang peregerakannya dilakukan secara perlahan namun dapat memperoleh banyak pengikut. Namun pada tahap awal ini juga NU Sedayulawas juga mengalami perkembangan seperti lebih teraturnya struktural organisasi NU, perkembangan lembaga pendidikan yang dimiliki NU.
2. Perkembangan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas priode pertengahan pada tahun 1985-2000. Pada periode kedua, Nahdlatul ulama Sedayulawas mulai menampilkan perkembangannya yang cukup signifikan. Karena pada tahap ini perkembangan NU terjadi pada sektor amala usaha, maupun lembaga pendidikan tak lupa juga pada Organisasi-organisasi sosial untuk mewedahi anggota NU di berbagai kalangan.
3. Perkembangan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas periode kontemporer pada tahun 2000-2019. Pada tahap ketiga perkembangan NU Sedayulawas ditunjukan pada sektor infrastruktur. Karena pada tahap ketiga ditangan ketua lembaga yaitu K.H. saifudin NU menekankan perombakan pada sektor

1. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama Periode Awal tahun 1975-1985. Pada awal lahirnya NU Sedayulawas yaitu tahun 1975, pada tahap awal ini NU Sedayulawas hanya menekankan pada penguatan karakter *Ahlusunnah Wal Jamaah*, seiring kedatangan organisasi Muhammadiyah yang peregerakannya dilakukan secara perlahan namun dapat memperoleh banyak pengikut. Namun pada tahap awal ini juga NU Sedayulawas juga mengalami perkembangan seperti lebih teraturnya struktural organisasi NU, perkembangan lembaga pendidikan yang dimiliki NU.
2. Perkembangan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas priode pertengahan pada tahun 1985-2000. Pada periode kedua, Nahdlatul ulama Sedayulawas mulai menampakan perkembangannya yang cukup signifikan. Karena pada tahap ini perkembangan NU terjadi pada sektor amala usaha, maupun lembaga pendidikan tak lupa juga pada Organisasi-organisasi sosial untuk mawadahi anggota NU di berbagai kalangan.
3. Perkembangan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas periode kontemporer pada tahun 2000-2019. Pada tahap ketiga perkembangan NU Sedayulawas ditunjukan pada sektor infrastruktur. Karena pada tahap ketiga ditangan ketua lembaga yaitu K.H. saifudin NU menekankan perombakan pada sektor

Perkembangan amal maupun usaha Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan hal ini sesuai dengan cita-cita para pendiri, perintis, pengurus serta anggota NU yang senantiasa berpartisipasi dan berjuang dengan seluruh tenaga demi kesejahteraan dan kemajuan organisasi Nahdlatul Ulama. Upaya menjalankan kegiatan amal usaha menuju tercapainya *Islam Rahmatan Lil Alamin*, dengan menjaga tradisi atau budaya lokal dengan tetap memegang teguh syariat Islam, merawat, melestarikan, mengamalkan serta memegang teguh ideologi *Ahlus Sunnah Wa Al-Jamaah*. Yang berasal dari Al-qur'an, sunnah, ijma' dan Qiyas. dalam perjalanannya Nahdlatul Ulama menghimpun langkah para ulama dan penganut-penganutnya serta melaksanakan segala aktivitas yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat, kesuksesan bangsa dan terangkatnya harkat martabat manusia⁷⁴, melihat dari dasar prinsip diatas maka, berbagai cara akan di upayakan oleh pengurus maupun para pengikut Nahdlatul Ulama untuk perkembangan Nahdlatul Ulama desa sedayu lawas.

[illegible]

Secara Umum Amal maupun Usaha yang di lakukan warga NU Desa

Perkembangan amal usaha pertama Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas adalah:

Pada sekitar tahun 1940,an di perkirakan golongan islam tradisional atau

lahirnya Nahdlatul Ulama tidak lepas dari peristiwa besar yang terjadi pada saat itu.

Para pendiri maupun pengikut NU mempunyai cita-cita untuk berusaha

⁷⁶Ibid, *Wawancara*

[illegible]

Perkembangan Nahdlatul Ulama juga mempengaruhi perkembangan masjid NU, karena setiap tahun anggota NU terus bertambah, dengan jumlah warga NU yang terus berkembang hal ini menuntut juga perubahan bentuk Masjid agar dapat menampung warga NU ketika melakukan suatu kegiatan keagamaan mulai dari sholat lima waktu maupun acara NU tersendiri. Oleh karena itu pengurus NU naupun Kyai NU mengupayakan renovasi masjid agar dapat memfasilitasi kegiatan yang dilakukan warga NU

[illegible]

Mualim, Nyai Hj. Jannah, H. Darmi, dan ustadz Mukhanan. Pendirian NU pertama hanya memiliki 7 orang murid saja, namun sekolah itu makin berkembang dan bertambah banyak muridnya, hingga pada tahun 1950 dapat mendirikan TK. Mamba'ul Maarif. Keadaan seperti ini mendorong pengurus untuk memperluas wilayahnya hingga pada tahun 1985. an pendidikan NU mempunyai bangunan yang cukup untuk menampung muridnya. Kemudian pada tahun selanjutnya (1986) NU Sedayulawas b gedung. Yang semulanya di sebelah masjid kini berganti ke sebarang jalan wakaf yang berjarak 15 meter dari masjid yang berada di rt 01 rw 08 yang luas 25 meter persegi. Seiring berkembangnya waktu, lembaga pendidikan Desa Sedayulawas pun terus bertambah hingga pada tahun 2014 secara r Sedayulawas memiliki lembaga pendidikan SMP Mambaul Maarif dengan

Mualim, Nyai Hj. Jannah, H. Darmi, dan ustadz Mukhanan. Pendirian NU pertama hanya memiliki 7 orang murid saja, namun sekolah itu makin berkembang dan bertambah banyak muridnya, hingga pada tahun 1950 dapat mendirikan TK. Mamba'ul Maarif. Keadaan seperti ini mendorong pengurus untuk memperluas wilayahnya hingga pada tahun 1985. an pendidikan NU mempunyai bangunan yang cukup untuk menampung muridnya. Kemudian pada tahun selanjutnya (1986) NU Sedayulawas b gedung. Yang semulanya di sebelah masjid kini berganti ke sebarang jalan wakaf yang berjarak 15 meter dari masjid yang berada di rt 01 rw 08 yang luas 25 meter persegi. Seiring berkembangnya waktu, lembaga pendidikan Desa Sedayulawas pun terus bertambah hingga pada tahun 2014 secara r Sedayulawas memiliki lembaga pendidikan SMP Mambaul Maarif dengan

- Mualim, Nyai Hj. Jannah, H. Darmi, dan ustadz Mukhanan. Pendirian NU pertama hanya memiliki 7 orang murid saja, namun sekolah itu makin berkembang dan bertambah banyak muridnya, hingga pada tahun 1950 dapat mendirikan TK. Mamba'ul Maarif. Keadaan seperti ini mendorong pengurus untuk memperluas wilayahnya hingga pada tahun 1985. an pendidikan NU mempunyai bangunan yang cukup untuk menampung muridnya. Kemudian pada tahun selanjutnya (1986) NU Sedayulawas b gedung. Yang semulanya di sebelah masjid kini berganti ke sebarang jalan wakaf yang berjarak 15 meter dari masjid yang berada di rt 01 rw 08 yang luas 25 meter persegi. Seiring berkembangnya waktu, lembaga pendidikan Desa Sedayulawas pun terus bertambah hingga pada tahun 2014 secara r Sedayulawas memiliki lembaga pendidikan SMP Mambaul Maarif dengan

Mualim, Nyai Hj. Jannah, H. Darmi, dan ustadz Mukhanan. Pendirian NU pertama hanya memiliki 7 orang murid saja, namun sekolah itu makin berkembang dan bertambah banyak muridnya, hingga pada tahun 1950 dapat mendirikan TK. Mamba'ul Maarif. Keadaan seperti ini mendorong pengurus untuk memperluas wilayahnya hingga pada tahun 1985. an pendidikan NU mempunyai bangunan yang cukup untuk menampung muridnya. Kemudian pada tahun selanjutnya (1986) NU Sedayulawas b gedung. Yang semulanya di sebelah masjid kini berganti ke sebarang jalan wakaf yang berjarak 15 meter dari masjid yang berada di rt 01 rw 08 yang luas 25 meter persegi. Seiring berkembangnya waktu, lembaga pendidikan Desa Sedayulawas pun terus bertambah hingga pada tahun 2014 secara r Sedayulawas memiliki lembaga pendidikan SMP Mambaul Maarif dengan

Jumlah anggota NU Sedayulawas setiap tahunnya mengalami peningkatan dan jumlahnya juga makin banyak, Seperti yang telah dituturkan oleh pengurus NU ranting ngesong bahwasanya di setiap tahun jumlah keanggotaan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas mengalami kenaikan hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti perkembangan NU yang membawa dampak positif bagi masyarakat kemudian mereka tertarik untuk bergabung NU dengan sukarela. dalam hal ini peneliti mencoba untuk menggali sumber-sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan seputar informasi Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas. Akan tetapi dokumen yang berisikan data terkait lahirnya NU sampai sekarang tidak terawat dan banyak pula dokumen yang hilang karena sering berpindah tempat dan juga ada sebagian data yang hilang. Oleh

⁸⁵Saifudin, *Wawancara*, Sedayulawas, 26 Februari 2020

karena itu peneliti hanya menemukan data-data tertulis yang ada namun disertai dengan wawancara dengan beberapa pihak terkait.

Dibawah ini akan dijelaskan perkembangan anggota NU Sedayulawas dari tahun ke tahun berbentuk tabel antarlain⁸⁶:

No.	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA NAHDLATUL ULAMA
1.	1975-1985	250 ANGGOTA NAHDLATUL ULAMA
2.	1985-1995	500 ANGGOTA NAHDLATUL ULAMA
3.	1995-2005	650 ANGGOTA NAHDLATUL ULAMA
4.	20005-2015	800 ANGGOTA NAHDLATUL ULAMA
5.	2015-2019	1219 ANGGOTA NAHDLATUL ULAMA

Pada awal kemunculan Nahdlatul Ulama di Sedayulawas hanya memiliki anggota sekitar 250 orang, namun seiring berkembangnya waktu anggota NU terus bertambah dan membawa dampak yang positif bagi kemajuan organisasi, hingga pada tahun 2019 anggotanya bertambah menjadi sekitar 1219 orang⁸⁷. Anggota Nahdlatul Ulama Sedayulawas adalah: yang memiliki kewarganegaraan Indonesia dan bertempat tinggal di wilayah ranting Sedayulawas, beragama Islam, menyepakati dan bersedia menjalankan maksud serta tujuan Nahdlatul Ulama yang di perintahkan oleh pimpinan Nahdlatul Ulama yang berada di tingkat pusat⁸⁸

⁸⁶Arsip Nu sedayulawas

⁸⁷buku panduan Musyawarah ranting ke 9 Nahdlatul Ulama, hal. 49

⁸⁸Ibid.,

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT LAHIR DAN
BERKEMBANGNYA NAHDLATUL ULAMA DI DESA SEDAYULAWAS
BRONDONG LAMONGAN PADA TAHUN 1975-2019**

Perjalanan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas diwarnai dengan berbagai macam peristiwa dan terus mengalami pasang surut baik dalam bidang aktivitas keagamaan ataupun jumlah keanggotaannya, hal ini merupakan hal yang wajar. Ketika membuat sebuah kegiatan ataupun hal lain yang diutamakan warga Nahdlatul Ulama adalah selalu menggunakan diskusi atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Namun dalam penerapannya masih saja di temukan berbagai kendala seperti perbedaan pendapat tentang sesuatu keputusan, yang mana ada beberapa kelompok yang tidak sependapat sehingga menimbulkan perbedaan pendapat dan memunculkan pro dan kontra, kejadian seperti ini kerap kali terjadi karena setiap individu mempunyai pandangan masing-masing dan setiap pendapat pasti ingin di dengarkan. Hal ini lah yang kemudian memunculkan berbagai problem baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. dalam perjalanan suatu organisasi pasti akan terjadi fase pasang surut, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari faktor internal maupun eksternal. di bawah ini penulis akan menguraikan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambatan perjalanan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas antara lain:

Faktor internal merupakan suatu alasan pendukung kelancaran kegiatan yang di rencanakan atau yang telah di lakukan oleh Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas, yang

Faktor-faktor tersebut yaitu:

b. Hubungan baik antar pengurus maupun dengan masyarakat Nahdlatul Ulama

Pemimpin dalam hal keagamaan maupun sosial dalam suatu desa di namakan dengan sebutan Kyai kampung, Kyai kampung adalah julukan yang di sematkan untuk pemuka agama di sebuah kampung. Seorang kyai kampung dituntut untuk memiliki mentalitas guru, sosok pemimpin bukan hanya di tuntut untuk pandai memerintah namun, harus memiliki kemampuan, kesabaran mengajar dan membimbing masyarakatnya. Seorang pemimpin yang baik akan mengalirkan kebaikan kepada masyarakat yang dipimpinnya. Sikap dan perilaku pemimpin yang baik secara alami pasti akan melahirkan kepercayaan dari masyarakatnya. Tak heran jika masyarakat di suatu daerah sangat patuh dan begitu percaya dengan kyai kampung karena kesederhanaan, kearifan, dan ketaqwaanya terhadap agama, dan pada masyarakat setempat⁹⁰.

⁸⁹Supardi, Teuku Amirudin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press 2001) Hal 65

⁹⁰ Acep zamzam noor, dkk., *Dari Kiai Kampung Ke NU Miring*, (jogjakarta: AR-RUZZMedia, 2010) hal.15

c. Musyawarah menjadi kunci sebuah permasalahan

d. Pengurus Nahdlatul Ulama yang bekerja profesional

⁹² Ahmabaso Dkk., *ISLAM PRIBUMI Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003) Hal.117

Keberadaan organisasi dan seperangkat element organisasi selanjutnya akan melahirkan beberapa keputusan untuk membuat program kegiatan yang akan di jalankan tujuannya adalah untuk kemaslahatan bersama dan tujuan utama yakni untuk dakwah islam, namun setiap kegiatan yang di lakukan harus memiliki nilai-nilai yang positif, dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya warga Nahdiyyin.

Hal itu juga terlaksana Pada rencana kegiatan yang dibuat oleh pengurus Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas. Kegiatan atau program-program yang akan dilakukan sudah terlebih dahulu dimusyawarahkan untuk mengetahui seberapa manfaat kegiatan yang akan di laksanakan dan dampak baik yang di dapat. Program kerja yang di tetapkan oleh pengurus Nahdlatul Ulama. Seluruh program telah di tetapkan dan diatur secara terjadwal. Kegiatan seperti pengajian umum, maulid, dan lain-lain dilaksanakan semeriah mungkin agar masyarakat tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan. Hal itu tercermin dengan antusias para jamaah yang mengikuti setiap kegiatan. Dan juga banyak dari masyarakat yang rela mengorbankan

[illegible]

f. Fasilitas yang memadai

g. Dukungan dari masyarakat

2. Faktor pendukung Eksternal

⁹⁵Faizun, wawancara 05 februari 2020

[illegible]

- [illegible]

ustadz Nahdlatul Ulama yang mumpuni di bidang agama dan dapat terjun di tengah-tengah masyarakat.

4. Anggaran dana yang cukup, kegiatan rutinana dan yang lain juga memerlukan dana atau anggaran, hal ini juga menjadi pemicu kesejahteraan suatu organisasi. Pada Nahdlatul Ulama Sedayulawas dalam menjalankan aktivitasnya di tunjang dengan dana yang cukup, sehingga sebuah organisasi akan dapat berjalan dengan lancar karena di dukung dengan dana yang memadai.

Kiprah tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dalam menjalankan dakwah *Ala Ahlusunnah Wal Jamaah* di Desa Sedayulawas dapat di terima baik oleh masyarakat setempat dengan tangan terbuka, walaupun masih ada beberapa hambatan hal itu wajar terjadi karena di lingkup masyarakat yang banyak perbedaan penpat pastilah ada. Namun hambatan yag sedemikian tidak menyurutkan tekad K.H. Mualim dan pemuka agama yang lain untuk terus mendakwahkan ajaran islam (Nahdlatul Ulama) di Desa Sedayulawas walau terkendala dengan beberapa faktor⁹⁷

Dari uraian di atas dapat di simpulkan hal-hal yang menjadi faktor pendorong berdirinya Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas yaitu:

- a. Nahdlatul Ulama dalam berorganisasi dilakukan pengaturan struktur Organisasi dari ketua hingga pengurus lainnya, sehingga orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut mengetahui peran dan tugas masing-masing untuk dijalankan serta bertanggung jawab penuh atas apa yang dikerjakannya

⁹⁷Ibid.,

Selain faktor pendukung dalam proses perjalanan aktivitas Nahdlatul Ulama di Sedayulawas, terdapat pula faktor yang menghambat perjalanan aktivitas karena pada setiap perjalanan suatu organisasi terdapat hal-hal yang mendorong perkembangan suatu organisasi dan di sisi lain juga terdapat hal-hal yang menjadi penghambat jalannya organisasi. Dalam hal ini juga berlaku pada organisasi Nahdlatul Ulama di Desa

Kedatangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas beserta amaliah dan keinginan yang di perjuangkan, tidak langsung berjalan dengan lancar. Walaupun pada tahap awal kondisi masyarakat saat itu sudah tercampur dengan rutinitas NU seperti contoh ziarah kubur dan tahlil bersama, dalam hal ini bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Sedayulawas sudah NU secara Kultural⁹⁸. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi islam tradisional yang menjalankan ibadah dengan karakter tersendiri. Untuk tetap menjaga dan merawat rutinitas islam tradisioal di perlukanlah sebuah wadah yang bernama Nahdlatul Ulama agar bisa mewadahi orang-orang yang ada dalam satu tujuan. Selain itu juga untuk menghindari para pendatang yang dengan lantang membawa ajaran pemuritan islam dan ingin memisahkan adat, budaya, tradisi yang ada. Para ulama Nahdlatul Ulama berpendapat bahwa islam di indonesia tidak sama seperti di arab. Karena wajah islam di indonesia sangat bervariasi. Hal ini semakin memantapkan Nu dalam dakwah islam seperti apa yang di cita-citakan para pendiri Nahdlatul Ulama.

Adapun faktor-faktor penghambat baik itu internal maupun eksternal antara lain :

[illegible]

1. Faktor internal

Pada awal kemunculan organisasi Nahdlatul Ulama di Surabaya dengan cepat menyebar dan berkembang dari tingkat pusat, wilayah, bahkan desa. Baik dari segi sosial, maupun pendidikan. Perkembangan yang terjadi tak lepas dari peran tokoh maupun masyarakat dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Perubahan demi perubahan terus terjadi di era pemimpin (kyai) yang berbeda. Namun dalam perkembangannya tak lepas dari suatu masalah yang menghambat perkembangan Nahdlatul Ulama. Baik dalam diri Nahdlatul Ulama maupun dari luar. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai hambatan yang dialami Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas antara lain:

- a. Sikap masyarakat yang tidak bisa menghargai pendapat orang lain.

Pada setiap berlangsungnya proses musyawarah seringkali terjadi perselisihan pendapat tentang keputusan akhir yang akan di sepakati. Namun penolakan dari beberapa warga NU juga seringkali ada meskipun hanya beberapa orang saja. Pengurus NU yang menjadi mediator antar warga nahdiiyin menjadi penengah sekaligus pengambil keputusan dari beberapa pendapat yang masuk⁹⁹. Akan tetapi ada pihak yang merasa tidak cocok dengan keputusan yang di ambil sehingga terjadi pengabaian sikap dari warga NU

- b. Semangat perjuangan yang setengah-setengah

Warga Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas terkesan setengah hati dalam menjalankan berbagai rutinitas yang dilakukan oleh organisasi Nahdlatul Ulama, hal ini berhubungan dengan faktor pertama, yang mana ketika terjadi perbedaan pendapat ada beberapa warga Nu yang tidak setuju terkait pendapat yang di putuskan sehingga memunculkan sikap yang tidak mau menghargai pendapat orang lain.

⁹⁹ Mahmudatin, *Wawancara* 15 februari 2020

Nahdlatul Ulama hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memegang teguh prinsip islam tradisional yang menjaga tradisi yang ada. Sikap Para kyai yang menerima seluruh warga dari mulai masyarakat awam hingga terdidik. Para kyai Nahdlatul Ulama dalam Penerimaan anggota NU tak memandang dari segi pendidikan maupun latar belakang ekonomi dan lain-lain, pada saat itu dan sampai sekarang penerimaan anggota NU bersifat suka rela, yang mana siapa saja akan di terima masuk di NU jika dengan ikhlas mengabdikan dan menjaga dan merawat amaliah NU maka dengan senang hati tokoh-tokoh NU akan menerimanya dengan tangan terbuka.

Kondisi masyarakat awam Desa Sedayulawas yang terletak di perkampungan dengan mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan. Menjadikan pola berpikir mereka yang sederhana dan tidak berpikir terlalu tinggi hanya sekedar lulus (SMA) dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak agar hidupnya tercukupi, bahkan tak jarang dari mereka yang putus sekolah karena terdesak faktor perekonomian. Para orang tua pun tidak begitu merespon pendidikan anak-anaknya karena dipikiran mereka hanya berharap ketika anak-anaknya nanti lulus bisa hidup mandiri¹⁰⁰, tak banyak dari mereka yang bercita-cita untuk sekolah sampai kejenjang pendidikan tertinggi karena kondisi lingkungan yang ada saat ini hanya sebatas tuntutan urusan dunia saja. Hal ini juga menjadi pemicu terhambatnya kemajuan Nahdlatul Ulama karena generasi muda yang ada saat ini kurang minat terhadap ilmu pengetahuan

[illegible]

terlebih dalam ilmu agama. Para remaja di Desa Sedayulawas yang tamatan sekolah menengah atas ataupun sekolah menengah pertama, bahkan yang tidak lulus sekolah pun lebih memilih merantau ke kota lain, bahkan ke luar negeri hanya untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini membuat generasi penerus NU makin berkurang. Hingga pada akhirnya menjadi faktor penghambat berkembangnya NU

e. Tidak berani menghadapi hal-hal baru

Karena pengetahuan dan ilmu pendidikan yang kurang mumpuni, hal ini menumbuhkan karakter atau mental yang penakut dan tidak berani dalam menghadapi tantangan baru. Sehingga perihal demikian menjadi hambatan Nahdlatul Ulama Desa Sedayulawas. Rasa kurang percaya diri akan tantangan baru menjadi pemicu terhambatnya kelancaran organisasi NU. Karena mereka merasa tidak memiliki kapasitas apapun dalam bertindak, mengingat mereka yang hanya warga kampung biasa dan tidak berpendidikan. Terlebih untuk generasi pemudanya baik laki-laki maupun perempuan, yang menjadi harapan warga Nahdlatul Ulama untuk perkembangan dan kemajuan organisasi.

f. Kurangnya generasi penerus ulama (kyai)

Kyai atau ulama adalah mereka yang paham tentang masalah agama terlebih lagi ulama adalah pewaris para Nabi. Lahirnya ulama ialah karena pengetahuan, dan pemahamannya yang berdasarkan agama. Nahdlatul Ulama terbentuk juga tak lepas dari peran kyai yang ingin menyatukan tujuan yang sama. Kyai merupakan simbol dari Nahdlatul Ulama, dan setiap apa yang di perintahkan oleh kyai pasti warga NU akan mematuhi. Namun karena pergeseran zaman yang lebih mementingkan urusan dunia dari pada urusan agama membuat agama seakan terabaikan. Semakin bertambah hari maka akan semakin bertambah juga umur

2. Faktor eksternal

Pada sekitar tahun 1970an. menjadi tahun-tahun terjadinya kelahiran organisasi Nahdlatul Ulama karena pada tahun tersebut banyak pendatang yang masuk ke Desa Sedayulawas terutama di Dusun Ngesong. Kebanyakan mereka adalah ustadz-ustadz dari organisasi Muhammadiyah yang dipimpin oleh H.Muntaha masuk ke desa-desa dengan tujuan untuk membawa paham baru yaitu pemurnian dan pembaharuan islam, mereka mulai masuk ke pusat keagamaan yang pada saat itu berada di masjid.

[illegible]

kawan-kawan untuk menyebarkan idiologi pemurnian islam. Sebagian dari masyarakat desa tertarik dengan ajaran yang ditawarkan kemudian dengan suka rela bergabung dengan H. Muntaha

b. Kemunculan organisasi Muhammadiyah

Kedatangan para dai muda Muhammadiyah di Desa Sedayulawas perlahan-lahan mengubah kebiasaan masyarakat desa yang semula berciri khas Nahdlatul Ulama perlahan-lahan eksistensinya mulai surut. Pandangan masyarakat tentang islam tradisional di gantikan dengan pembaharuan islam, anggota dari Nahdlatul Ulama mulai berkurang karena berpindah ke kubuh H. Muntaha yang mendirikan organisasi Muhammadiyah . Para tokoh Muhammadiyah dengan mudah merubah tatanan yang di bangun bertahun-tahun oleh K.H. Dumiati

c. Pengaruh gerakan salafi

Tak hanya Orang-orang Muhammadiyah yang masuk ke Desa Sedayulawas yang menawarkan gagasan pembaruan islam, ada juga kelompok lain yaitu gerakan kelompok salafi yang identik dengan ciri celana cingkrang, jengot panjang, pakaian yang serba tertutup, juga mendakwahkan ajarannya kepada warga sekitar. Pada awalnya mereka berada di belakang organisasi Muhammadiyah namun seiring berjalanya waktu gerakan salafi ini mampu menghimpun anggota sehingga mendirikan perkumpulan orang-orang yang sepaham dengan mereka, dan membuat golongan baru yang bemarkas di bibir pantai Dusun Ngesong.

d. Warga Nahdlatul Ulama yang anaknya di sekolahkan di sekolah Muhammadiyah

Pendekatan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah sangatlah intensif dan terstruktur hal ini membuat banyak dari warga Nahdlatul Ulama yang berpaling dari NU menuju Muhammadiyah. Program-program yang ditawarkan Muhammadiyah sangat menarik bagi masyarakat awam sehingga banyak warga

e. Pernikahan antara orang NU dan Muhammadiyah

Faktor penghambat perkembangan Nahdlatul Ulama salah satunya yaitu pernikahan antara orang Nahdlatul Ulama dengan orang Muhammadiyah , kejadian seperti ini sudah biasa terjadi karena urusan jodoh tidak ada yang tau¹⁰¹. Banyak orang Nahdlatul Ulama yang menikah dengan orang Muhammadiyah , kejadian seperti terjadi tidak hanya di Desa Sedayulawas namun juga di daerah lain.

Kebanyakan orang Nahdlatul Ulama yang menikah dengan orang Muhammadiyah jika si perempuan (istri) Nahdlatul Ulama dan yang laki-laki Muhammadiyah maka keyakinan Ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah An-Anahdiyah* di kalahkan dengan keyakinan si laki-laki (suami). Hal ini berlaku di Desa

[illegible]

88

f. Tersisihnya warga Nahdlatul Ulama di birokrasi desa

Kesuksesan para da'i Muhammadiyah dalam merubah kultur Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas tidak hanya masuk melalui masjid saja. Namun dengan cara sistematis mereka perlahan menguasai birokrasi di tingkat desa maupun dusun.mulai dari tingkat kepala desa hingga tingkat Rt atau Rw. Banyak di kuasai oleh orang-orang Muhammadiyah. Kejadian seperti ini membuat Nahdlatul Ulama semakin tertinggal karena sangat sedikit sekali warga Nahdlatul Ulama yang berperan dalm birokrasi desa sehingga informasi dari pusat seperti bantuan sosial dan lainnya untuk bisa di informasikan ke warga Nahdlatul Ulama selalu tertinggal.

Pendapat lain yang dapat menghambat perkembangan Nahdlatul Ulama menurut bapak Kasmuri adalah: perdebatan yang kerap terjadi dengan tokoh-tokoh pembaharuan islam yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan ibadah atau cara ibadah warga Nahdlatul Ulama yang di anggap tidak sesuai yang di ajarkan nabi, seperti pelaksanaan sedekah bumi, ziarah qubur, qunut, adzan duakali dalam sholat jumat dan lain-lain. Sampai pada puncaknya Nahdlatul Ulama mendirikan masjid *Baqiyatus Sholihat* agar pelaksanaan ibadah tidak terganggu. Walaupun menurut adat yang berlaku tidak di perbolehkan ada lebih dari satu masjid dalam satu kampung. Namun demi kelancaran beribadah warga NU, di sepakatilah pendirian masjid baru.

Meskipun terdapat banyak hambatan dalam perkembangan Nahdlatul Ulama akan tetapi dalam perjalananya organisasi Nahdlatul Ulama tetap mengalami perkembangan, baik dari anggota maupun saran prasarana. Faktor lain yang

a. Degradasi moral

Kondisi seperti ini menjadi tantangan yang sangat berarti bagi warga maupun pemimpin Nahdlatul Ulama, kendala seperti ini merupakan tantangan yang tidak gampang untuk di selesaikan. Bahkan jika penanganannya tidak tepat maka akan jadi bomerang tersendiri bagi Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu di butuhkan metode pendekatan yang tepat untuk memperbaiki keadaan agar lebih baik, untuk kemajuan dan perkembangan moral masyarakat desa khususnya pada generasi pemuda

Permasalahan selanjutnya adalah tentang sebagian golongan yang tidak sepaham dengan Nahdlatul Ulama kemudian menghujat dan memberikan Nahdlatul Ulama dengan gelar ahlul bid'ah, julukan seperti itu dinisbatkan ke seluruh warga Nahdlatul Ulama. Pada awal nerdirinya NU kelompok yang tidak sepaham berani dengan terang-terangan menyebut NU dengan *Ahlu Al-Bid'ah*, namun sekarang mereka tidak berani secara langsung

Nahdlatul Ulama hadir di tengah-tengah masyarakat untuk membina umat islam kepada jalur kebaikan, tak hanya itu NU juga berharap memiliki kader-kader penerus yang dapat meneruskan perjuangan NU. Dalam hal ini NU mengupayakan pembinaan kader sejak dari usia dini hingga remaja. IPNU-IPPNU merupakan wadah yang di buat warga NU untuk mencetak kader-kader yang paham tentang permasalahan yang di hadapi Nahdlatul Ulama. Namun permasalahan terjadi pada sumber daya manusianya, dimana banyak dari pemuda Nahdlatul Ulama yang hanya tamatan SMP, SMA banyak yang kurang siap menghadapi kondisi di lapangan. Bahkana banyak dari pemudanya yang merantau keluar negeri sehingga persediaan sumber daya manusia juga kurang maksimal.

Nahdlatul Ulama adalah sebuah wadah milik umat islam, sehingga untuk ikut bergabung dalam organisasi ini tidak di tuntut apapun baik dari segi latar belakang sosial maupun ekonomi. Semua kalangan bisa bersama-sama bergabung dan menjadi bagian dari Nahdlatul Ulama. Namun banyaknya anggota yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama tidak

PENUTUP

Berdasarkan dari pemaparan yang telah penulis sampaikan terkait sejarah dan perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Sedayulawas pada tahun 1975-2019 yang telah di sajikan mulai dari pembahasan bab pertama sampai bab ke empat. Oleh karena itu pada bab ke lima yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- ¹⁰²Imam Baehaqi, *Kontroversi Aswaja* (Jogjakarta: Lkis Jogjakarta, 2000) Hal. 40

- ¹⁰⁴PWNU Jawa Timur, Aswaja An-Nahdah (Surabaya: Khalista, 2007), hal. 1

1.

Sedayulawas pada tahun 1975-2019 ini sebagai sarana tambahan ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang bagaimana sejarah, perkembangan serta perjuangan para tokoh NU Desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten lamongan, serta para pengikutnya dalam mempertahankan organisasi Nahdlatul Ulama agar tetap eksis sampai sekarang ditengah mencuatnya golongan islam modern yang dibawa oleh para dai dari luar daerah.

- id.digilib.uinsby.ac.id id.digilib.uinsby.ac.id id.digilib.uinsby.ac.id id.digilib.uinsby.ac.id id.digilib.uinsby.ac.id id.digilib.uinsby.ac.id

